



Luaran Transplantasi Ginjal pada Anak dengan Penyakit Ginjal Tahap Akhir pada Tahun Pertama

Retta Fayma, Retno Palupi-Baroto, Cahya Dewi Satria

Departemen Ilmu Kesehatan Anak, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Latar Belakang

Transplantasi ginjal adalah terapi pengganti ginjal terbaik untuk penderita penyakit ginjal tahap akhir (PGTA). Luaran kualitas hidup yang lebih baik, produktivitas dan pertumbuhan pasien dan lamanya waktu dan tingkat kesintasan yang lebih baik dibandingkan modalitas terapi pengganti ginjal lainnya. Data kesintasan organ cangkok berdasarkan laporan North American Pediatric Renal Transplant Cooperative Study (NAPRTCS) tahun 2012-2017 sebesar, 99,5% pada 1 tahun pertama, 97,2% pada tahun ke tiga dan 94,9% pada tahun ke lima dari donor hidup, sedangkan 97,6% pada tahun pertama, 94,4% pada tahun ke 3 dan 90,1% pada tahun ke lima dari donor mati. Tujuan transplantasi ginjal pada kelompok usia anak adalah pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Fungsi ginjal yang baik memberikan kesempatan anak untuk memiliki pilihan makanan lebih banyak dibandingkan saat pasien mengalami penyakit ginjal tahap akhir, hal ini memberikan pengalaman hidup seperti anak sehat kepada pasien pasca transplantasi.

Tujuan

Tujuan dilakukan pemantauan kasus panjang ini adalah untuk mengamati luaran pasca transplantasi ginjal dalam 12 bulan pertama. Luaran yang akan diamati adalah tanda reaksi rejeksi organ cangkok, efek samping obat, komorbiditas penyakit kardio metabolik, kekambuhan penyakit primer organ transplant, pertumbuhan pasca transplantasi dan kualitas hidup.

Metode

Studi observasional dilakukan selama 12 bulan di RSUP Dr.Sardjito pada seorang anak laki-laki berusia 12 tahun 11 bulang, dengan pasca transplantasi ginjal pada penyakit ginjal tahap akhir.

Hasil

Selama 12 bulan pemantuan pasca transplantasi, pasien tidak mengalami reaksi rejeksi. Penggunaan terapi immunosupressan dalam jangka waktu lama menyebabkan pasien rentan terhadap infeksi virus. Selama 12 bulan pemantaun pasien mengalami parotitis, influenza dan infeksi CMV. Efek samping penggunaan terapi immunosupresan lainnya juga dialami pasien yaitu, peningkatan kreatinin serum, peningkatan nafsu makan hingga pasien mengalami kenaikan berat badan yang berlebihan dan hipertensi. Kenaikan berat badan yang berlebih juga memberikan efek pada sistem kardiovaskular pasien, sehingga pasien mengalami hipertensi. Pertumbuhan pasca transplantasi ginjal dinilai tidak hanya dengan kenaikan berat badan namun juga tinggi badan. Pasien mengalami peningkatan tinggi badan sebanyak 4 cm dalam 4 bulan terakhir masa pengamatan setelah diberikan growth hormone. Bertambahnya tinggi badan,



memberikan kepercayaan diri kepada pasien. Pasca transplantasi kesehatan fisik dan psikososial pasien membaik dengan meningkatnya nilai Peds QL.

Kesimpulan

Jumlah pasien anak yang menjalani transplantasi ginjal belum banyak di DI Yogyakarta. Pengamatan pasca transplantasi ginjal diperlukan untuk menilai fungsi organ cangkuk yang akan mendukung pertumbuhan dan perkembangan pasien. Dukungan keluarga dan lingkungan yang optimal membantu pasien untuk memiliki kepatuhan konsumsi obat yang baik selain itu juga dapat meningkatkan kualitas hidup pasca transplantasi.



Outcomes of Kidney Transplantation in Patient with End Stage Renal Disease on The First Year

Retta Fayma, Retno Palupi-Baroto, Cahya Dewi Satria

¹Department of Child Health, Faculty of Medicine, Public Health and Nursing,
University of Gadjah Mada/Dr. Sardjito General Hospital, Yogyakarta, Indonesia

Introduction

Kidney transplantation is the best renal replacement therapy for patients with end-stage renal disease (ESRD). Outcomes such as improved quality of life, increased productivity and growth, and better survival rates and duration are superior compared to other renal replacement modalities. The graft survival data, based on the North American Pediatric Renal Transplant Cooperative Study (NAPRTCS) report from 2012-2017, show a survival rate of 99.5% in the first year, 97.2% in the third year, and 94.9% in the fifth year for living donors, while for deceased donors, the survival rates are 97.6% in the first year, 94.4% in the third year, and 90.1% in the fifth year. The goal of kidney transplantation in the pediatric population is to ensure optimal growth and development. Good renal function provides children with the opportunity to have a wider range of food choices compared to when they were in end-stage renal disease, offering them a life experience similar to that of healthy children post-transplant.

Objectives

The aim of this long-term case monitoring is to observe post-kidney transplantation outcomes during the first 12 months. The outcomes to be observed include signs of graft rejection, immunosuppressants side effects, comorbidities related to cardiometabolic diseases, recurrence of the graft primary disease, post-transplant growth, and quality of life.

Methods

An observational study was conducted over 12 months at RSUP Dr. Sardjito on a 12 years 11 months old boy, diagnosed with post kidney transplantation in end stage renal disease.

Results

During the 12 months of post-transplant monitoring, the patient did not experience any signs of graft rejection. Long-term use of immunosuppressive therapy rendered the patient susceptible to viral infections. Over the 12-month monitoring period, the patient developed parotitis, influenza, and a CMV infection. Other side effects of immunosuppressive therapy included elevated serum creatinine levels, increased appetite, which led to excessive weight gain, and hypertension. The significant weight gain also had an impact on the patient's cardiovascular system, contributing to the development of hypertension. Post-transplant growth was assessed not only by weight gain but also by height. The patient experienced an increase in height of 4 cm over the last 4 months of observation after being administered growth hormone. The increase in height contributed to the patient's improved self-confidence. Post-transplant, both the physical and psychosocial health of the patient improved, as evidenced by an increase in their PedsQL score.



The number of pediatric patients undergoing kidney transplantation in Yogyakarta is still limited. Post-transplantation monitoring is necessary to assess graft function, which is crucial for supporting the patient's growth and development. Optimal family and environmental support play a key role in promoting medication adherence and can also contribute to an improved quality of life post-transplantation.